

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang (Abd, 2012). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Hasbullah, 2012).

Pembahasan tentang makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak disekolah, dilembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Para pakar pendidikan mendefinisikan pengertian guru diantaranya, menurut Poerwadarminta guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Sedangkan menurut Dzakiah, guru adalah pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini tetaplah orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Sedangkan guru adalah tenaga professional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah. (Maunatul, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Broken Home Di SMP Bina Taruna Surabaya, 2015).

Peran dan tanggung jawab guru agama Islam dalam pendidikan sangat berat, dengan latar belakang pendidikan Islam, guru dipilih dalam semua aspek pendidikan Islam tidak hanya untuk tujuan menguasai

pengetahuan materi, tetapi juga untuk pembentukan dan transformasi kepribadian Islam. Guru dituntut untuk membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah Saw. melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah SWT. yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan diakhirat, lahir maupun batin. Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia didunia. Al-Qur'an juga merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkannya (Srijatun, 2017). Surat An-Nahl ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾ (النحل/16: 98)

“Apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.” (An-Nahl/16:98)

Untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan manusia maka ada beberapa tahapan untuk mencapai hal tersebut. *Pertama*, yaitu kemampuan untuk membaca. *Kedua*, memahami, dan yang terakhir adalah mengikutinya.

Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak (Suryani, Kesulitan Belajar, 2010). Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah (Sopiatin, 2011).

Dalam kesulitan belajar faktor lingkungan keluarga juga sangat amat membantu hal ini, siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik ternyata mereka telah mulai belajar membaca Al-Qur'an pada Sekolah Dasar, bahkan pada usia Taman Kanak-kanak. Dalam konteks ini orang tua anak amat berperan

karena mereka telah sejak dini mengarahkan putra puterinya untuk belajar mengenal huruf dan mengajarnya membaca Al-Qur'an (Nurhayati, 2014).

Wahyu yang pertama disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. adalah perintah untuk membaca, dengan perantaraan kalam yang dimaknai dengan menulis dan membaca. Bercermin dari wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW. Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut, mengandung arti bahwa dengan membaca, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu, juga untuk merencanakan dan mendorong manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan terutama ilmu-ilmu Al-Qur'an "Iqra". Dalam menggali ilmu pengetahuan terutama ilmu-ilmu Al-Qur'an, terlebih dahulu harus dialami persoalan bacaan dan penulisan Al-Qur'an itu sendiri.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ وَّلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, baginya (pahala) kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan sepuluh kebaikan serupa. Saya tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, namun Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.” (HR, at-Tirmidzi dan al-Hakim) (Al-Maliki, 2001)

Dalam proses pendidikan agama islam, semua sumber ilmu bersumber dari dalil-dalil dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an begitu penting dan istimewa sehingga banyak orang berbondong-bondong untuk belajar Al-Qur'an. Dalam proses belajar tentunya ada tingkatan-tingkatannya, dari yang paling dasar yaitu mengeja huruf satu per satu, sampai bisa membacanya dengan lancar. Namun, ketika berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan kita peroleh, ada hasil yang beragam. Kadang-kadang ada orang yang bisa membaca dengan baik tetapi tidak memahami isinya dan ada beberapa orang yang kurang dalam membaca Al-Qur'an tetapi mereka dapat memahami isinya dan yang terakhir adalah orang yang seimbang yang merasa bahwa dia dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, bahwa yang paling penting dalam pengajaran Al-Qur'an ialah "Mengenal keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selanjutnya latihan dan pembiasaan pengucapan huruf dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, yang akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid" (Zakiyah Daradjat, 2004). Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Qur'an harus bermula dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah, pengucapan huruf tersebut dan makhrajnya serta kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada dalam Al-Qur'an terhadap anak-anak (peserta didik). Hal ini akan menjadi mudah dan terbiasa bagi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara fasih atau tartil.

Kenyataan ini pun berimplikasi juga di kalangan pelajar dalam dunia pendidikan formal, yang merasa enggan atau malas untuk membaca Al-Qur'an. Ketika di lembaga sekolah, khususnya bernuansakan islam, baik dari tingkat pendidikan sampai perguruan tinggi, maka mereka wajib diberikan pelajaran mengenai pendidikan Al-Qur'an sebagai tuntunan bagi kehidupan, karena Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari rukun yang wajib diamalkan.

MTs Negeri 1 Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga sekolah menengah pertama yang telah menerapkan program membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum mata pelajaran pertama berlangsung di pagi hari, yang dijalankan sekolah dengan rutin. Bertujuan agar siswanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Program tersebut diwajibkan untuk semua kelas. Hal itu dapat penulis lihat ketika melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs Negeri 1 Kota Cirebon. Akan tetapi realita yang terjadi, masih banyak siswa yang sebagian besar mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil observasi yang saya lakukan yaitu seharusnya kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Cirebon sudah mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih atau lancar. Tapi, faktanya banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap pengucapan makharijul huruf, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang serta kelancaran membaca Al-Qur'an yang masih terbata-bata. Dengan adanya masalah tersebut yang sangat berperan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, menurut teori Abraham Maslow yang terkenal adalah teori hirarki kebutuhan Maslow. Maslow menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut bertingkat dari yang paling rendah (bersifat dasar/ fisiologi) sampai dengan yang tertinggi (aktualisasi diri). Pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik harus diutamakan karena kebutuhan ini sangat mendesak dan hendaknya guru memberikan kesempatan atau bantuan kepada peserta didik untuk memenuhinya. Salah satunya dengan mencari cara agar siswa bersemangat serta tumbuh minat didalam diri agar lebih menyukai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi siswa yang sulit dalam baca tulis Al-Qur'an.
- b. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Quran.
- c. Banyaknya siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an
- d. Kemalasan siswa terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- e. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia dini pada anak.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini fokus pada Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IX Di MTs Negeri 1 Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Cirebon?
- b. Bagaimana kesulitan baca tulis Al-Qur'an yang dihadapi siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Cirebon?
- c. Bagaimana cara mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan adanya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Cirebon
- b. Untuk mengetahui kesulitan baca tulis Al-Qur'an yang dihadapi siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Cirebon
- c. Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non akademis.

- b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan khususnya bagi penulis dan juga dunia pendidikan pada umumnya tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat atas penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Cirebon.

- a. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan sebagai pengalaman baru dalam sebuah penelitian sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dengan inovasinya dan landasan kerangka teoritis yang ilmiah.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan problem ini, sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di sekolah.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menjadi bahan supaya pembelajaran kedepannya terus berkembang.
- d. Bagi lembaga sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah supaya bisa lebih meningkatkan kualitas dalam segi pembelajarannya.

E. Kerangka Pemikiran

Guru pendidikan agama islam (PAI) yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menegakkan, memahami, mengimani, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran serta penggunaan pengalaman. (Majid, Belajar dan Pembelajaran PAI, 2012) Menurut M. Uzer Usman, peran guru agama dalam kegiatan belajar mengajar adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. (Usman M. U., 2004).

Adapun indikator dari guru pendidikan agama Islam (PAI) menurut Rusman, dalam bukunya "*Model-model Pembelajaran Mengembangkan*

Profesionalisme Guru”, mengatakan bahwa diantara peran guru PAI yang utama dalam pembelajaran PAI, adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pemimpin kelas
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai pengatur lingkungan belajar
5. Guru sebagai perencana pembelajaran
6. Guru sebagai motivator
7. Guru sebagai evaluator

Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. (Suryani, Kesulitan Belajar, September 2010) Kesulitan belajar dapat disebabkan berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah. (dkk, 2011)

Indikator dalam kesulitan baca tulis Al-Qur'an menurut Arief Gunawan dalam bukunya "*Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' Yang Mudah Dan Menyenangkan*" yaitu:

1. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
2. Kesulitan dalam mengenal tanda panjang baik yang berupa Alif, Ya sukun/mati, maupun Wau sukun/mati.
3. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *tasydid/syiddah*.
4. Kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid seperti *ikhfa*.

Dalam prakteknya proses belajar baca tulis Al-Qur'an akan menjumpai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan semua hal yang membantu perkembangan jalannya suatu proses. Sedangkan faktor penghambat segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi jalannya sebuah proses.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sebelumnya telah ada atau telah dilakukan dan sangat relevan (berkaitan) dengan pokok/topik yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, berguna untuk menghondari terjadinya kesamaan dalam studi tentang subjek yang sama. Penelitian relevan ini bukanlah penelitian yang baru pertama kali dilakukan. Dalam penelitian terdahulu ini akan memaparkan berbagai karya yang ada hubungannya dengan penelitian yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi

Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Cirebon” yaitu sebagai berikut:

1. Tiwi Muniarsi Husen (2021) Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 1 Tatapan”**. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Tatapan yaitu sangat baik dan berhasil penerapan metode dan cara mengajar guru pendidikan agama islam untuk peserta didik, karena dilihat dari timbulnya kemauan para peserta didik yang tadinya sangat sulit bahkan tidak tahu atau tidak mengenal huruf-huruf hijaiyyah dalam penerapan atau pembelajaran yang guru pendidikan agama islam berikan sangat dimengerti para peserta didik.
2. Rani Kurnia Sutra (2019) Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas X (Studi Kasus SMA Negeri 1 Tegalombo, Pacitan)”**. Dengan hasil penelitiannya, masih ada siswa yang belum hafal sama sekali huruf hijaiyyah, ada yang bacaannya tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
3. Muhammad Misbakhul Munir (2020) Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Trenggalek”**. Dengan hasil penelitiannya, dengan melakukan pembiasaan, controlling/pengawasan, pemberian wawasan

dan contoh keteladanan, dan kedisiplinan. Hambatan peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Trenggalek adalah heterogenitas siswa, diri siswa sendiri, siswa kurang taat terhadap peraturan dan upaya guru pendidikan agama islam di MTs Negeri 2 Trenggalek dengan melakukan pembiasaan, teguran dan takziran sekaligus memberi contoh/tauladan. Dampak dari peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, maka dari ketiga penelitian yang sudah diuji tersebut dengan penelitian penulis terdapat persamaan dan perbedaan:

Persamaan dari penelitian terdahulu 1,2 dan 3 sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode dan langkah-langkah dalam penelitiannya sama. Adapun dalam perbedaannya peneliti 1 dan 2 dalam studinya di tingkatan SLTA (SMA/SMK/MA) sedangkan peneliti menggunakan studi kasus SLTP (MTS/SMP). Fokus penelitian 1 semua siswa sedangkan peneliti hanya siswa kelas IX. Dan yang terakhir, dalam tempat atau lokasi penelitiannya peneliti 1,2,3 dan peneliti masing-masing berbeda lokasi atau tempat penelitiannya.